

ABSTRACT

Nugrawidhanti, Damiana Maria Resya. (2019). *LOSSES OF MEANINGS AND (MIS)REPRESENTATION OF CULTURE IN ENGLISH TRANSLATION OF JAVANESE CULTURE-SPECIFIC ITEMS IN OKKY MADASARI'S ENTROK*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Translating literary texts requires awareness of cultural aspects represented in the language in which the literature is written. Therefore, it is important to pay attention to translation of Culture-Specific Items (CSI). As Indonesia attempts to introduce Indonesian literatures as a part of Indonesian cultures to a broader audience by translating more literary works into English, it is important to study how the source culture is represented. This study analysed the translation of CSI in *Entrok* into its English translation, *The Years of the Voiceless* as one of Indonesian novels with rich cultural references that had been translated into English.

This study aimed to address two research questions: (1) What are the losses of meaning found in English translation of Javanese culture-specific items (CSIs) in *Entrok*? and (2) Based on the losses of meaning, what the Javanese culture (mis)representations are found in English translation of Javanese CSIs in *Entrok*?

The data in this study are Javanese CSIs in *Entrok* as the source text (ST) and their English translations in *The Years of the Voiceless* as the target text (TT). There are 230 English translations of 155 Javanese culture-specific items identified in the ST which were taken as the data in this study. The unit of analysis of this study is in the level of word or phrase. The analysis was carried out by collecting the culture-specific items in the source text and the translation in the target text, comparing the meaning between the source text item and the target text to find the loss, and analysing the implication of such losses in representing Javanese culture by referring to postcolonial theories, particularly orientalism.

This study found that there are eighty-six occurrences of losses of meaning in translation of sixty-one items included in five classifications of CSI, namely (1) ecology, (2) material culture, (3) social culture, (4) politics, organization, and concepts, and (5) gestures and habits. The losses were caused by the use of general items to translate specific cultural references, loss of cultural, social and religious significance of the referents, loss of expressive meaning and loss of figurative meaning.

The losses of meaning indicated the translator's decision that lean towards the target readers and reflected the translator's orientalist view. There are aspects of the source language culture that were misrepresented or omitted in the target text. In the material culture, the translations of *gaplek* (dried cassava) and *kulupan* (a dish from boiled vegetables and seasoned shredded coconut) show incomplete representation of the meaning of the items. The significance of *priyayi* (the gentry in Javanese society) as a social class and the culture of *kleddek* (female dancer) were omitted in the target text. The Javanese concept of natural balance in the term *Mbah Ibu Bumi Bapa Kuasa* was misrepresented by interpreting the concept using male-

centred monotheist religious approach. The losses of meaning in translation of CSI also indicate invisibility of the source culture in the TT. The invisibility is indicated by translation of CSIs using general items, translation of figurative language using explicit meanings, omission of CSI and omission of associated meanings such as omission of negative association in translation of *kledek* and *pesugihan* (a ritual to seek for wealth).

Key Words: *translation, culture-specific items, translation loss, representation*



ABSTRAK

Nugrawidhanti, Damiana Maria Resya. (2019). *LOSSES OF MEANINGS AND (MIS)REPRESENTATION OF CULTURE IN ENGLISH TRANSLATION OF JAVANESE CULTURE-SPECIFIC ITEMS IN OKKY MADASARI'S ENTROK*. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Menerjemahkan teks-teks sastra membutuhkan kesadaran akan aspek budaya yang diwakili dalam bahasa yang digunakan dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan terjemahan istilah budaya. Bersama dengan upaya Indonesia untuk memperkenalkan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya Indonesia kepada khalayak yang lebih luas dengan menerjemahkan lebih banyak karya sastra ke dalam bahasa Inggris, penting untuk melihat bagaimana budaya bahasa sumber direpresentasikan dalam teks sasaran. Studi ini menganalisis terjemahan istilah budaya dalam novel *Entrok* ke dalam terjemahan bahasa Inggrisnya, *The Years of the Voiceless* sebagai salah satu novel Indonesia dengan referensi budaya yang kaya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian: (1) Apa kehilangan dan perolehan makna yang ditemukan dalam terjemahan bahasa Inggris istilah budaya Jawa dalam *Entrok*? dan (2) Berdasarkan kehilangan dan perolehan makna, (mis)representasi budaya Jawa apa yang ditemukan dalam terjemahan bahasa Inggris istilah budaya Jawa dalam *Entrok*?

Data dalam penelitian ini adalah istilah budaya Jawa yang ditemukan dalam *Entrok* sebagai teks sumber dan terjemahan bahasa Inggrisnya dalam *The Years of the Voiceless* sebagai teks sasaran. Ada 226 terjemahan bahasa Inggris dari 155 istilah budaya Jawa yang diidentifikasi dalam teks sumber yang diambil sebagai data dalam penelitian ini. Unit analisis penelitian ini adalah tingkat kata atau frasa. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan item budaya spesifik dalam teks sumber dan terjemahan dalam teks target, membandingkan makna antara item teks sumber dan teks target untuk menemukan kehilangan dan perolehan makna, dan menganalisis implikasi dari kehilangan dan perolehan makna dalam merepresentasikan budaya Jawa dengan mengacu pada teori poskolonial, khususnya orientalisme.

Studi ini menemukan bahwa ada delapan puluh enam kehilangan makna dalam terjemahan enam puluh satu istilah yang termasuk dalam lima klasifikasi istilah budaya, yaitu (1) ekologi, (2) budaya material, (3) budaya sosial, (4) politik, organisasi, dan konsep, dan (5) gestur dan kebiasaan. Kehilangan makna tersebut disebabkan oleh penggunaan istilah yang lebih umum untuk menerjemahkan referensi budaya tertentu, kehilangan makna budaya, sosial dan religius dari referensi budaya, kehilangan makna ekspresif dan hilangnya makna kiasan.

Kehilangan makna menunjukkan keputusan penerjemah yang condong ke arah target pembaca dan mencerminkan pandangan orientalis penerjemah. Ada aspek budaya bahasa sumber yang salah diartikan atau dihilangkan dalam teks

target. Dalam budaya material, terjemahan *gaplek* (singkong yang dikeringkan) dan *kulupan* (makanan dari sayur rebus dan kelapa parut berbumbu) menunjukkan representasi makna yang tidak lengkap. Pentingnya *priyayi* sebagai kelas sosial dan budaya *kledek* (penari wanita) dihilangkan dalam teks target. Konsep keseimbangan alam Jawa dalam istilah *Mbah Ibu Bumi Bapa Kuasa* salah diartikan dengan menafsirkan konsep menggunakan pendekatan agama monoteis yang berpusat pada laki-laki. Hilangnya makna dalam terjemahan istilah budaya juga menunjukkan tidak nampaknya budaya sumber di TT. Hal ini ditunjukkan oleh terjemahan CSI menggunakan item umum, terjemahan bahasa kiasan menggunakan makna eksplisit, penghilangan istilah budaya dan penghilangan makna terkait seperti penghilangan asosiasi negatif dalam terjemahan *kledek* dan *pesugihan*.

Kata Kunci: penerjemahan, istilah budaya, kehilangan penerjemahan, representasi

